

## **FRASA PREPOSISIONAL DALAM KUMPULAN CERPEN PILIHAN KOMPAS 2014**

**Lina, Sisilya Saman, Agus Syahrani**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email: [linaspd@yahoo.com](mailto:linaspd@yahoo.com)

### **Abstract**

*This research is driven by the desire to find the form and meaning of prepositional phrases in a collection of short Selection Compass, 2014. The method used in this study is a survey method, see, and descriptive and qualitative terms. Sources of data in this study is a collection of short Selection Compass, 2014. The data in this study were obtained through observation use prepositional phrases in a 2014 collection of short stories containing the Compass selection form and meaning of a prepositional phrase. The technique used in this study is a reference technique and recording technique. Data collection tool used in this study is the researchers themselves as a key instrument. In addition, researchers also use these tools as a means to collect data recording main card. Based on data analysis researchers have done can be concluded that there is use of a prepositional phrase on a short story Women and Ants in Head Works Anggun which consists of 22 forms, Joyeux Anniversaire work Tenni Purwanti consisting of 22 shapes, First Boyfriend Vika Wisnu 25 forms, deadline Djenar Maesa Ayu of 23 forms. In addition, in four short stories there is also the sense of place relationship, meaning the time relationship, the meaning of the relationship how-tool-offender, meaning a causal relationship, and the meaning of other relationships.*

**Keywords: Prepositional Phrases, Compass 2014, Form, The Meaning**

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Bahasa adalah milik manusia. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini. Hal ini harus benar-benar kita sadari, khususnya para guru dan para guru bidang studi pada umumnya. Para guru bahasa harus memahami bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar para siswa terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa adalah alat komunikasi antar-anggota masyarakat, berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 1991:2). Bahasa juga mempunyai fungsi yang beraneka ragam. Bahasa merupakan objek kajian ilmu linguistik. Beberapa bidang kajian ilmu

linguistik yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan pragmatik. Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa (Ramlan, 2005:18). Sintaksis mengkaji empat hal yaitu wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Penggunaan frasa preposisional dapat ditemukan, satu di antaranya di dalam sebuah cerpen. Penggunaan frasa yang sering muncul adalah frasa endosentris, frasa eksosentris, frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa preposisional, dan frasa keterangan. Penelitian ini akan meneliti tentang frasa preposisional.

Alasan peneliti memilih frasa preposisional sebagai kajian penelitian dilandasi oleh hal-hal berikut. *Pertama,*

memberikan penjelasan kepada pembaca, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia mengenai frasa preposisional. Peneliti pun masih belum sepenuhnya memahami atau mengerti tentang bentuk dan makna frasa preposisional. Hal inilah yang mendorong peneliti ingin meneliti tentang frasa preposisional. *Kedua*, memberikan penjelasan tentang penggunaan frasa preposisional dalam cerpen. Sebagai pembaca, biasanya orang hanya membaca sekilas isi cerpen tersebut tanpa mengetahui penggunaan frasa. Hal inilah yang membuat peneliti ingin memperlihatkan kepada pembaca bahwa frasa yang digunakan dalam cerpen juga memiliki bentuk dan makna. *Ketiga*, peneliti memilih frasa preposisional sebagai kajian penelitian karena penggunaan frasa preposisional sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Alasan peneliti memilih kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014* sebagai objek penelitian karena hal-hal berikut. *Pertama*, Koran Kompas merupakan koran nasional yang sudah memiliki delapan percetakan di wilayah Indonesia selain Jakarta yaitu Bawen (Jawa Tengah), Rungkut (Jawa Timur), Makasar, Palembang, Banjarmasin, Deli Serdang (Medan), Rancaekek (Sumedang), dan Gianyar (Bali). Koran Kompas tersedia dalam bentuk tulis dan *Epaper*. Koran Kompas *Epaper* merupakan koran digital Kompas dalam bentuk elektronik. Oleh karena itu, masyarakat lebih mudah dalam pemerolehan koran Kompas dan masyarakat juga dapat dengan mudah mengetahui suatu informasi yang terdapat dalam koran Kompas tersebut dengan mengakses situs Koran Kompas *Epaper*. *Kedua*, kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014* adalah sebuah buku kumpulan cerpen yang diterbitkan oleh surat kabar Kompas pada tahun 2015. Buku tersebut berisi 24 cerpen yang telah melalui tahap penyaringan yang dilakukan oleh para juri yang berkompeten di bidangnya. Oleh sebab itu, cerpen tersebut tepat untuk dijadikan sumber data dalam penelitian frasa preposisional pada penelitian ini. Cerpen tersebut antara lain: Di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon karya Faisal Oddang, Harimau

Belang karya Guntur Alam, Matinya Seorang Demonstran karya Agus Noor, Lima Cerpen Sapardi Djoko Darmono karya Sapardi Djoko Darmono, Bukit Cahaya karya Yanusa Nugroho, Darah Pembasuh Luka karya Made Adnyana Ole, Wanita dan Semut-Semut di Kepalanya karya Anggun Prameswari, dan lain-lain. *Ketiga*, cerpen-cerpen yang dimuat dalam Koran Kompas tersebut merupakan cerminan kehidupan sekarang yang mengandung nilai-nilai dan norma-norma sosial. Hal inilah yang membuat kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014* ini menjadi menarik untuk diteliti. *Keempat*, cerpen tersebut merupakan hasil dari karya sastrawan terkenal yang sudah menghasilkan karya sastra yang bermutu yaitu Putu Wijaya, F. Rahardi, Joko Pinurbo, Sapardi Djoko Darmono, Seno Gumira Ajidarma, dan lain-lain. *Kelima*, cerpen merupakan karya sastra yang banyak disenangi oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan, masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana frasa preposisional dalam kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014*? Secara umum tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan frasa preposisional dalam kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014*. Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan bentuk frasa preposisional yang digunakan dalam kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014*. (2) Mendeskripsikan makna frasa preposisional yang digunakan dalam cerpen kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014*. (3) Mendeskripsikan simpulan penggunaan frasa preposisional dalam cerpen kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis untuk memberikan sumbangan konseptual dan acuan bagi peneliti selanjutnya serta hasil penelitian ini juga dapat meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan frasa, khususnya frasa preposisional dalam kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014*.

Hakikat frasa ialah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa

(Ramlan, 2005:138). Menurut Khairah dan Sakura (2014:21), frasa tersusun atas dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa. Artinya, konstruksi frasa hanya menduduki satu fungsi klausa, unsur S saja, unsur P saja, unsur O saja, unsur pelengkap saja, atau unsur K saja. Adapun Finoza (2013:106) mendefinisikan frasa sebagai kelompok kata atau gabungan kata yang tidak mengandung subjek predikat. Sementara itu, menurut Chaer (2015:39), frasa dibentuk dari dua kata atau lebih dan mengisi salah satu fungsi sintaksis. Di samping itu, Parera (2009:54) memberikan pengertian frasa adalah suatu konstruksi yang dapat dibentuk oleh dua kata atau lebih, baik dalam bentuk sebuah pola dasar kalimat maupun tidak. Simanjuntak (2008:43) juga berpendapat bahwa frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. Artinya, frasa itu selalu terdapat dalam satu fungsi seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, atau keterangan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. Artinya, frasa masih dalam satu fungsi, seperti: subjek, predikat, objek, pelengkap, atau keterangan.

Menurut Ramlan (2005:141-164), frasa dibedakan menjadi dua jenis sebagai berikut: (1) Frasa berdasarkan fungsi unsur pembentukannya dibagi lagi menjadi dua jenis sebagai berikut: (a) Frasa Endosentris, yakni frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, baik semua unsurnya maupun satu di antara dari unsur-unsurnya. (b) Frasa Eksosentris, yakni frasa yang tidak mempunyai distribusi yang sama dengan semua unsur-unsurnya. (2) Frasa berdasarkan persamaan distribusinya dengan golongan atau kategori kata dibagi menjadi lima jenis sebagai berikut: (1) Frasa nominal, yakni yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nominal. (2) Frasa verbal, yakni frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata verbal. (3) Frasa bilangan, yakni frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata bilangan. (4) Frasa keterangan, yakni frasa yang mempunyai distribusi yang

sama dengan kata keterangan. (5) Frasa preposisional, yakni frasa yang terdiri atas kata depan sebagai penanda, diikuti kata atau frasa sebagai aksisnya.

Frasa preposisional ialah frasa yang terdiri dari frasa preposisional sebagai penanda dan diikuti oleh kata atau frasa sebagai aksisnya (Ramlan, 2005:163). Menurut Finoza (2013: 119), frasa preposisional adalah kelompok kata yang terdiri dari preposisi sebagai inti dan diikuti oleh kata atau kelompok kata lain, terutama nomina. Adapun Khairah dan Sakura (2014:76), mendefinisikan frasa preposisional sebagai frasa eksosentris yang tidak terdiri atas inti dan pewartas, tetapi terdiri atas perangkai dan sumbu. Preposisi berfungsi sebagai perangkai, sedangkan jenis kata yang berfungsi sebagai sumbu adalah nomina, verba, adjektival, atau adverbial. Sementara itu, menurut Chaer (2015:149), frasa preposisional adalah frasa yang berfungsi sebagai pengisi fungsi keterangan di dalam sebuah klausa. Di samping itu, Tarigan (2009:59) memberikan pengertian frasa preposisional adalah frasa yang penghubungnya menduduki posisi di bagian depan dan di bagian belakang. Menurut Effendi (2015:132), frasa preposisional ialah frasa preposisional yang digunakan untuk menandai hubungan makna pelengkap frasa preposisional dengan unsur lain di dalam kalimat. Keraf (1991:179) menyatakan frasa preposisional adalah konstruksi itu berada di bawah pengaruh sebuah preposisi sebagai direktornya. Simanjuntak (2008:49) menegaskan bahwa frasa yang diawali preposisi sebagai penanda dan diikuti frasa atau kata nomina, verba, bilangan, atau keterangan sebagai petanda. Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa frasa preposisional adalah frasa yang diawali preposisi sebagai penanda yang berfungsi merangkai kata dan diikuti frasa atau kata yaitu nomina, verba, bilangan, atau keterangan sebagai petanda.

Menurut Alwi dkk (2014:294-297), bentuk frasa preposisional terdiri atas dua macam bentuk sebagai berikut: (1) Frasa preposisional tunggal yaitu *akan, antara,*

*akibat, bagi, bagai, bak, berkat, buat, dari, dalam, demi, dengan, di, guna, hingga, ke, kecuali, karena, lepas, lewat, oleh, pada, per, peri, sampai, sejak/semajak, seperti, serta, tanpa, tentang, untuk, bersama, beserta, menjelang, menuju, menurut, seantero, sebagai, secara, sekeliling, sekitar, selama, selain, sepanjang, seputar, seluruh, sesudah, terhadap, bagaikan, melalui, mengenai.* (2) Frasa preposisional majemuk yaitu *daripada, kepada, oleh karena, oleh sebab, sampai ke, sampai dengan, sampai pada, sampai ke, selain dari, antara ... dengan ..., antara ... dan ..., dari ... hingga ..., dari ... sampai dengan ..., dari ... sampai ke ..., dari ... ke ..., dari ... sampai ..., sejak ... hingga ..., sejak ... sampai ....*

Menurut Effendi (2015:133-150), makna hubungan yang diungkapkan dengan frasa preposisional bermacam-macam dan makna hubungan yang bermacam-macam sebagai berikut: (1) Makna hubungan tempat, (2) Makna hubungan waktu, (3) Makna hubungan cara-alat-pelaku, (4) Makna hubungan sebab-maksud, dan (5) Makna hubungan lain.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, simak, dan deskriptif. Sejalan dengan itu, Syamsuddin dan Vismaia (2011:14), metode merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2013:6), penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan

dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014*. Data dalam penelitian ini didapat melalui pengamatan penggunaan frasa preposisional dalam kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014* yang mengandung bentuk, makna dan simpulan frasa preposisional.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik simak dan teknik catat. Menurut Sudaryanto (1993:133), metode simak atau penyimakan adalah berupa penyimakan: dilakukan dengan menyimak yaitu menyimak penggunaan bahasa. Langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Membaca secara intensif sekaligus menyimak kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014* yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian. (2) Mengidentifikasi kata-kata atau kalimat yang mengandung frasa preposisional. (3) Mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk dan makna frasa preposisional. (4) Mencatat data yaitu mencatat data yang sudah diseleksi di dalam kartu data.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci yaitu sebagai perencana, pelaksana, penganalisis, dan yang melaporkan hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu sebagai alat pengumpul data utama yaitu kartu pencatat. Kartu pencatat ini berisikan catatan-catatan dari hasil membaca kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014*.

Teknik menguji keabsahan data yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Ketekunan Pengamat. Menurut Moleong (2013:329), ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini, peneliti seharusnya dapat memahami dan menguasai hal-hal yang terdapat dalam cerpen agar mempermudah dalam melakukan penelitian. Kekurangan pengamatan akan

berdampak pada hasil penelitian. (2) Kecukupan referensi dapat dilakukan dengan membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan penggunaan frasa preposisional. (3) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2013:330). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyidik dan teori. Peneliti dalam hal ini adalah dengan bantuan dari pengamat lain supaya data yang diperoleh sudah akurat. Pengamat lain yang dimaksud adalah dosen pembimbing yang memberikan masukan dan saran. Sedangkan teori adalah melakukan pengujian keabsahan data dengan membuat penjelasan pembandingan terhadap data yang ditemukan.

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan dan mengelompokkan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Menganalisis data-data yang mengandung bentuk frasa preposisional dalam kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014*. (2) Menganalisis data-data yang mengandung makna frasa preposisional dalam kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014*. (3) Memberikan simpulan data berdasarkan analisis frasa preposisional dalam kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Bentuk frasa preposisional tunggal pada cerpen “Wanita dan Semut-semut di Kepalanya” yaitu bentuk frasa preposisional *akan, dalam, dari, di, demi, dengan, karena, ke, oleh, pada, sampai, sebagai, sejak, selama, seluruh, seperti, tanpa, tentang, untuk*. Bentuk frasa preposisional gabungan (majemuk) juga terdapat pada cerpen “Wanita dan Semut-semut di Kepalanya” yaitu bentuk frasa preposisional *dari ... sampai ...* dan *sampai ke*. Makna hubungan tempat ditemukan dalam cerpen “Wanita dan Semut-semut di Kepalanya” yaitu bentuk frasa preposisional tunggal *dalam, dari, di,*

*ke, pada, sampai, seluruh*, bentuk frasa preposisional gabungan (majemuk) *dari ... sampai ..., sampai ke*; makna hubungan waktu yaitu bentuk frasa preposisional tunggal *di, pada, sejak, selama*; makna hubungan cara-alat-pelaku yaitu bentuk frasa preposisional tunggal *dengan, tanpa*; makna hubungan sebab-maksud yaitu bentuk frasa preposisional tunggal *demi, karena, oleh, untuk*; dan makna hubungan lain terdiri yaitu bentuk frasa preposisional tunggal *akan, bak, sebagai, seperti, tentang*.

Bentuk frasa preposisional tunggal dalam cerpen “Joyeux Anniversaire” yaitu bentuk frasa preposisional *akan, dalam, dari, dengan, di, karena, ke, menjelang, oleh, sampai, sebagai, secara, sejak, selama, seluruh, sepanjang, seperti, tanpa, untuk*. Bentuk frasa preposisional gabungan (majemuk) juga terdapat dalam cerpen “Joyeux Anniversaire” yaitu bentuk frasa preposisional *dari ... sampai ..., kepada, sampai ke*. Makna hubungan tempat ditemukan dalam cerpen “Joyeux Anniversaire” yaitu bentuk frasa preposisional tunggal *dalam, dari, di, ke, seluruh*, bentuk frasa preposisional gabungan (majemuk) *kepada, sampai ke*; makna hubungan waktu yaitu bentuk frasa preposisional tunggal *dalam, di, menjelang, sampai, sejak, selama, sepanjang*; makna hubungan cara-alat-pelaku yaitu bentuk frasa preposisional tunggal *dengan, oleh, secara, tanpa*; makna hubungan sebab-maksud yaitu bentuk frasa preposisional tunggal *karena, untuk*; dan makna hubungan lain yaitu bentuk frasa preposisional tunggal *akan, bentuk frasa sebagai, seperti*.

Bentuk frasa preposisional tunggal ditemukan dalam cerpen “Pacar Pertama” yaitu bentuk frasa preposisional *akan, bagi, bersama, dalam, dari, dengan, di, hingga, karena, ke, lewat, menjelang, pada, sampai, sebagai, sejak, selama, selain, sepanjang, seperti, tanpa, tentang, untuk*. Bentuk frasa preposisional gabungan atau majemuk juga ditemukan dalam cerpen “Pacar Pertama” yaitu bentuk frasa preposisional *kepada* dan *sampai pada*. Makna hubungan tempat ditemukan dalam cerpen “Pacar Pertama”

yang yaitu bentuk frasa preposisional tunggal *dalam, dari, di, ke, lewat, pada, sampai* dan bentuk frasa preposisional majemuk *kepada, sampai pada*; makna hubungan waktu yaitu bentuk frasa preposisional tunggal *bersama, dari, di, hingga, menjelang, pada, sampai, sejak, selama, sepanjang*; makna hubungan cara-alat-pelaku yaitu bentuk frasa preposisional tunggal *dengan, tanpa*; makna hubungan akibat-maksud yaitu bentuk frasa preposisional tunggal *karena, untuk*; dan makna hubungan lain yaitu bentuk frasa preposisional tunggal *akan, bagi, sebagai, selain, seperti, tentang*.

Bentuk frasa preposisional tunggal ditemukan dalam cerpen “Tenggat Waktu” yaitu bentuk frasa preposisional *akan, akibat, bagi, bagi, bersama, dalam, dari, dengan, di, hingga, karena, ke, oleh, pada, seantero, secara, selama, seluruh, seperti, tanpa, tentang, untuk*. Bentuk frasa preposisional gabungan atau majemuk juga ditemukan dalam cerpen “Tenggat Waktu” yaitu bentuk frasa preposisional *kepada*. Makna hubungan tempat ditemukan dalam cerpen “Tenggat Waktu” yaitu bentuk frasa preposisional tunggal *dalam, dari, di, ke, pada, seantero, seluruh* dan bentuk frasa preposisional gabungan (majemuk) *kepada*; makna hubungan waktu yaitu bentuk frasa preposisional tunggal *bersama, dari, hingga, selama*; makna hubungan cara-alat-pelaku yaitu bentuk frasa preposisional tunggal *dengan, secara, tanpa*; makna hubungan sebab-maksud yaitu bentuk frasa preposisional tunggal *akibat, karena, oleh, untuk*; dan makna hubungan lain yaitu bentuk frasa preposisional tunggal *akan, bagi, bagi, seperti, tentang*.

Keempat judul cerpen diambil sebagai representatif dan dipilih berdasarkan jenis kelamin di dalam kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014*. Berdasarkan analisis dari keempat cerpen tersebut dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak menggunakan frasa preposisional adalah pada cerpen “Pacar Pertama” karya Vika Wisnu. Cerpen Vika Wisnu ini ditemukan penggunaan frasa preposisional yang berjumlah 25 bentuk frasa preposisional yaitu *akan, bagi, bersama,*

*dalam, dari, dengan, di, hingga, karena, ke, lewat, menjelang, pada, sampai, sebagai, sejak, selama, selain, sepanjang, seperti, tanpa, tentang, untuk, kepada dan sampai pada*. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan frasa preposisional pada setiap kata atau kalimat yang digunakannya dalam membuat cerpen tersebut. Dilihat dari penggunaan frasa preposisional dalam cerpen “Pacar Pertama” dapat disimpulkan bahwa frasa preposisional yang paling banyak digunakan dalam kata atau kalimatnya adalah frasa preposisional *di* yang diikuti kata nomina, verba, adjektiva, adverbial, pronomina.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan frasa preposisional dalam kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014*. Cerpen yang diambil adalah empat cerpen sebagai representatif. Keempat cerpen tersebut yaitu cerpen Wanita dan Semut-semut di Kepalanya Karya Anggun, Joyeux Anniversaire Karya Tenni Purwanti, Pacar Pertama Karya Vika Wisnu, Tenggat Waktu Karya Djenar Maesa Ayu. Berdasarkan analisis dari keempat cerpen tersebut dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak menggunakan frasa preposisional adalah pada cerpen “Pacar Pertama” karya Vika Wisnu. Cerpen Vika Wisnu ini ditemukan penggunaan frasa preposisional yang berjumlah 25 bentuk frasa preposisional yaitu *akan, bagi, bersama, dalam, dari, dengan, di, hingga, karena, ke, lewat, menjelang, pada, sampai, sebagai, sejak, selama, selain, sepanjang, seperti, tanpa, tentang, untuk, kepada dan sampai pada*. Dilihat dari penggunaan frasa preposisional dalam cerpen “Pacar Pertama” dapat disimpulkan bahwa frasa preposisional yang paling banyak digunakan dalam kata atau kalimatnya adalah frasa preposisional *di* yang diikuti kata nomina, verba, adjektiva, adverbial, pronomina.

## Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang fungsi frasa preposisional pada bidang sastra maupun bidang bahasa yang lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, H dkk. (2014). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, S. (2015). *Tata Bahasa Acuan Bahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Finoza, L. (2013). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Ihsan Mulia.
- Keraf, G. (1991). *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Khairah, M dan Sakura R. (2014). *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L.J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parera, J.D. (2009). *Dasar-dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga.
- Penulis Terpilih Kompas 2014. (2015). *Cerpen Pilihan Kompas 2014*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Simanjuntak, H. (2008). *Buku Ajar Sintaksis*. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Program Kerjasama dengan Pemerintahan Daerah Kabupaten Ketapang.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumardjo, J dan Saini K.M. (1986). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Syamsuddin dan Vismaia S. D. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tarigan, H.G. (2009). *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Yulianti, D. (2014). *Frasa Bahasa Melayu Dialek Ketapang*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, Pontianak.